

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Globalisasi merupakan fenomena khusus yang muncul dalam peradaban manusia dan bergerak secara terus menerus dalam suatu tatanan masyarakat global. Globalisasi memang pertama-tama berangkat dari kepentingan ekonomi dan keamanan.¹ Keamanan itu harus diimplementasikan dalam kebudayaan, karena budaya memiliki nilai tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Kebudayaan adalah upaya masyarakat manusia menjawab tantangan hidup yang riil, berhadapan dengan berbagai pengaruh yang muncul dalam kehidupan masyarakat.² Dengan demikian, setiap masyarakat manusia harus mempertahankan eksistensi budaya dari tantangan globalisasi yang semakin merajalela.

Dalam bidang kebudayaan, kehadiran globalisasi mempersempit wawasan masyarakat dalam melestarikan budaya yang menjadi warisan dari para leluhur. Kehadiran globalisasi ini menciptakan berbagai tantangan dan persoalan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kebudayaan Indonesia dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan. Faktor perubahan ini terjadi karena masyarakat menilai budaya lokal adalah budaya yang primitif. Perubahan terhadap kebudayaan itu terjadi sangat pesat yang diakibatkan berkembangnya unsur-unsur globalisasi ke dalam masyarakat dan berpengaruh bagi kebudayaan Indonesia. Berkembangnya unsur globalisasi dalam diri masyarakat menjadi tantangan bagi kebudayaan lokal karena keberadaan globalisasi mengakibatkan lemahnya proses pelestarian budaya lokal.

Media yang kian terbuka dan terjangkau di zaman ini membuat masyarakat menerima berbagai informasi baik yang berbau negatif maupun yang positif tentang peradaban baru yang muncul untuk menghambat proses perkembangan budaya

¹ Paul Budi Kleden, *Teologi Terlibat Politik dan Budaya dalam Terang Teologi* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2003), hlm. 13.

² *Ibid*, hlm.8.

dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya masyarakat harus dengan bijaksana menerima informasi yang hadir untuk membawa nuansa yang dapat menghambat pelestarian budaya-budaya yang sudah tertanam dalam kehidupan masyarakat lokal.

Pada dasarnya budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang yang menghasilkan berbagai bentuk, baik itu lisan maupun tulisan, tarian, dan juga berbagai upacara adat dan sebagainya. Bahkan, budaya tidak hanya lahir sebagai cipta, rasa, karsa manusia, tetapi mencakupi seluruh total dari pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak beraneka kepada nalurinya.³ Dengan demikian, melestarikan budaya menjadi satu hal yang penting dalam kehidupan setiap individu terlebih khusus budaya-budaya yang menjadi warisan leluhur.

Berkembangnya sebuah budaya tentunya tidak terlepas dari keikutsertaan masyarakat dalam melestarikan budaya itu sendiri. Keikutsertaan itu ditunjukkan dengan berbagai langkah misalnya mengajarkan budaya-budaya yang merupakan warisan dari para leluhur kepada kalangan anak muda yang kini pengetahuan tentang budaya kian melemah karena disebabkan oleh perkembangan arus globalisasi.

Arus globalisasi kini menjadi faktor utama dalam perkembangan budaya dalam tatanan kehidupan masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh lemahnya pemahaman terhadap budaya dari setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan yang terjadi secara menyeluruh, dirasakan secara kolektif dan mempengaruhi banyak orang baik itu dalam negara, wilayah dan lintas budaya yang membawa pengaruh terhadap gaya hidup dan lingkungan kita. Hal itu diakibatkan oleh arus globalisasi itu sendiri. Dampak lain dari arus globalisasi terhadap perkembangan budaya adalah berkembangnya teknologi-teknologi canggih yang di satu sisi dapat membantu manusia tetapi di sisi lain dapat merusak moral dan mental dari generasi muda.

Dalam era globalisasi pola pikir manusia selalu dipengaruhi oleh informasi-informasi yang didukung oleh alat teknologi. Akibat globalisasi itu sendiri

³ Adi M. Nggoro, *Budaya Manggarai Selayang Pandang* (Ende: Penerbit Nusa Indah, 2013), hlm. 143.

masyarakat Indonesia lebih memilih kebudayaan asing yang mereka anggap lebih menarik ataupun lebih unik dan praktis dibandingkan dengan kearifan dari budaya lokal. Kebudayaan lokal yang merupakan warisan leluhur banyak mengalami kelunturan akibat dari kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan melestarikan kebudayaan lokal itu sendiri. Hal itu disebabkan oleh berkembangnya media-media canggih yang mempengaruhi wawasan kalangan muda tentang budaya. Generasi muda sekarang ini menganggap kebudayaan asing lebih istimewa dibandingkan dengan kebudayaan lokal itu sendiri.

Dalam perkembangan sebuah budaya kehadiran globalisasi pun telah menjadi sebuah mantra yang memukau dan menghipnotis banyak orang. Oleh karena itu, globalisasi dilihat sebagai sebuah realitas global. Hal ini menunjukkan bahwa globalisasi telah menjadi pola hidup dari masyarakat manusia. Globalisasi telah menerobos benteng pertahanan dari masyarakat yang membatasi manusia dengan fenomena perubahan dalam budaya itu sendiri.

Globalisasi yang arus perkembangannya begitu cepat mengajarkan orang-orang untuk memperkuat identitas dari seni dan kebudayaan lokal. Seni dan kebudayaan lokal merupakan aset yang harus dilestarikan, sebagaimana dikutip oleh Eka Tjipta Widjaja, Jacob Ranjabar, mengartikan: “Pelestarian merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur, terstruktur dan harmonis untuk mencapai tujuan tertentu serta mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif.”⁴

Globalisasi memang sangat besar pengaruhnya terhadap seni budaya dan adat-istiadat dalam tatanan kehidupan suatu masyarakat lokal, khususnya masyarakat Manggarai. Globalisasi bisa bergerak cepat, persis karena didorong kemajuan teknologi yang sangat maju.⁵ Oleh karena itu, munculnya arus globalisasi membuat perubahan terhadap kebudayaan dalam masyarakat lokal. Perubahan itulah yang sedang dialami oleh masyarakat Manggarai pada saat ini.

Namun dampak dari munculnya arus globalisasi itu tidak semena-mena dilihat sebagai sesuatu yang mengandung nilai yang negatif dalam kehidupan

⁴ Jacob Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia, Suatu Pengantar* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 56.

⁵ B. Herry Priyono, *Ekonomi Politik dalam Pusaran Globalisasi dan Neoliberalisme* (Jakarta: Buku Kompas, 2022), hlm. xix.

masyarakat melainkan ada juga yang mengandung nilai yang positif. Nilai positif itu ditandai dengan masyarakat mengedepankan pikiran yang lebih terbuka hingga menimbulkan rasa toleransi terhadap budaya lain melewati platform online yang berkembang sangat cepat di masa kini.⁶

Pada era globalisasi saat ini, eksistensi atau keberadaan budaya lokal mengalami berbagai tantangan dan tekanan baik dari pengalaman eksternal maupun pengalaman internal. Tekanan dari budaya luar terhadap budaya lokal itu dapat dilihat dari berkembangnya budaya yang bukan merupakan budaya yang diwariskan secara turun temurun. Selain itu perubahan dan pergeseran tata budaya dalam masyarakat lokal akan berlangsung cepat dan tidak terduga. Keberadaan budaya lokal pada saat ini diancam dengan munculnya budaya luar yang senantiasa membawa perubahan dalam cara berpikir, cara menilai, dan menghargai hidup dan kenyataan. Keberadaan itu membawa sesuatu yang negatif bagi masyarakat lokal sebagai subjek sekaligus objek.

Proses-proses yang terjadi akibat dari globalisasi mendominasi dan berpotensi mengubah pola pikir, pola perilaku, pola interaksi serta nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat lokal.⁷ Kelestarian budaya lokal sekarang ini dihambat oleh arus globalisasi. Oleh karena itu, masyarakat lokal harus menanamkan nilai cinta akan budaya dalam diri. Dalam kerangka inilah kesadaran akan kebudayaan sangatlah penting untuk mengatasi pengaruh budaya asing terhadap budaya lokal.

Budaya masyarakat, khususnya budaya masyarakat Manggarai tidak terlepas dari perkembangan arus globalisasi yang menjadi virus bagi perkembangan budaya pada era milenial ini. Dalam era globalisasi masyarakat Manggarai menghadapi berbagai tantangan yang muncul dari masuknya arus globalisasi yang bertentangan dengan nilai budaya setempat. Nilai-nilai budaya yang dimiliki seseorang diperoleh dari dan untuk kehidupan bersama dalam masyarakat tertentu melalui suatu proses pembiasaan yang terus menerus hingga menjadi bagian

⁶ James Daniel Tjoen et al., "Dampak Globalisasi Media Terhadap Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Anak-anak dan Remaja" *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 1:1 (Forikami, September 2022), hlm. 4.

⁷ Suhanadji waspodo TS, *Modernisasi dan Globalisasi* (Malang: Insan Cendekia, 2004), hlm. 133.

integral kehidupan orang tersebut.⁸ Munculnya arus globalisasi itu, membuat eksistensi budaya lokal dikesampingkan. Hal ini terjadi karena, arus perkembangan globalisasi didukung oleh teknologi canggih. Dengan demikian, budaya lokal akan kehilangan jati dirinya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis secara khusus memusatkan perhatian pada dampak globalisasi bagi masyarakat khususnya masyarakat Manggarai. Oleh karena itu, pokok-pokok pikiran di atas akan dikemas oleh penulis dalam sebuah karya tulis yang berjudul: **“TANTANGAN GLOBALISASI DAN UPAYA PELESTARIAN BUDAYA MANGGARAI”**.

1.2 Pokok Persoalan

Persoalan utama yang digumuli dalam penulisan karya ilmiah ini adalah “Bagaimana masyarakat Manggarai melestarikan budaya di era globalisasi sekarang ini”. Selain itu, persoalan lain yang dibahas oleh penulis ialah:

1.2.1 Apa yang dimaksudkan dengan globalisasi

1.2.2 Apa itu budaya Manggarai

1.2.3 Apa tantangan globalisasi terhadap budaya Manggarai

1.2.4 Upaya-upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk melestarikan budaya Manggarai

1.3 Tujuan Penulisan

Tulisan karya ilmiah umumnya bersifat sistematis dan metodis serta memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagaimana basis dalam penulisannya. Oleh karena itu proses penulisan ini dibentuk dalam dua tujuan yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya ilmiah ini adalah memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Sarjana Filsafat pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

⁸ Raymundus R. Blolong, *Dasar-Dasar Antropologi* (Ende: Nusa Indah, 2012), hlm. 83.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari karya ilmiah ini adalah: *Pertama*, menampilkan kepada para pembaca bahwa pengaruh globalisasi terhadap upaya pelestarian budaya merupakan sebuah tantangan yang harus diatasi agar pelestarian budaya tetap terjaga. *Kedua*, membangun kesadaran semua masyarakat khususnya masyarakat Manggarai bahwa budaya adalah kekayaan bangsa yang harus dilestarikan. *Ketiga*, memberikan kesadaran kepada seluruh masyarakat di Indonesia khususnya masyarakat Manggarai bahwa munculnya globalisasi membawa dampak negatif terhadap kelestarian budaya lokal.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan salah satu prosedur untuk menentukan kesuksesan dalam penelitian itu sendiri. Seseorang yang ingin melakukan penelitian harus memiliki metode serta pendekatan supaya hasil penelitiannya dapat sesuai apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan demikian, penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Berikut ini secara singkat, penulis akan menerangkan pengertian dari penelitian kualitatif dan metode deskriptif.

Ericson berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan menemukan dan menggambarkan secara efektif aksi yang dilakukan serta tantangan dari sikap yang dibuat atas kehidupan mereka.⁹ Sedangkan Moloeng, sebagaimana dikutip oleh Laudya Tysara menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk tujuan mendalami fakta yang terjadi dan dibutuhkan oleh subjek peneliti secara menyeluruh dengan cara deskripsi.¹⁰ Bernard Raho menambahkan bahwa penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang proses pengelolaan dan analisis data tidak menggunakan statistik.¹¹ Sedikit atau banyaknya data tidak menjadi titik tolak pertimbangan dalam proses penelitian kualitatif, melainkan intensitas dan kualitas data yang menjadi ukuran

⁹ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Keagamaan* (Bandung: Penerbit Nilacakra, CV, 2018), hlm. 4.

¹⁰Laudya Tysara, "Jenis Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli, Pahami Karakteristiknya", *Liputan 6*, 30 mei 2023, hlm. .

¹¹ Bernard Raho, *Sosiologi* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2019), hlm. 123.

keberhasilan. Data yang digunakan adalah jenis data yang tidak dapat diproses dalam angka. Umumnya data ini hanya bisa dicatat dan dipelajari sehingga menghasilkan suatu informasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ditemukan dalam sebuah tindakan sosial.¹²

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dipakai oleh kelompok peneliti untuk menggambarkan bentuk, sifat, fenomena-fenomena tertentu yang sistematis terhadap obyek yang diteliti. Metode deskriptif ini bertujuan untuk menilai dan menggambarkan secara jelas terhadap sesuatu yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Dasar penggunaan penelitian kualitatif deskriptif adalah bertujuan untuk menggambarkan secara lengkap suatu kejadian, fenomena atau karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu. Sisi lain untuk menunjukkan validnya data, peneliti berusaha untuk mendapatkan sumber data yang akurat, tepat dan sesuai dengan pokok pembahasan. Para informan yang akan diwawancara terlebih dahulu diseleksi secara tepat supaya peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dari para informan yang diwawancarai.

1.5.1 Sumber Data

Masyarakat Manggarai, Desa Leong, Kampung Rejo dijadikan sebagai informan dalam proses penelitian ini. Dalam penelitian tokoh-tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh pendidik dan juga anak mudah di kampung Rejo akan menjadi sumber informasi dalam penelitian. Ini merupakan sumber data primer, karena peneliti mendapatkan langsung dari sumber pertama yang dihasilkan melalui wawancara.

Selain sumber data primer, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder dalam menyukkseskan penelitian ini. Sumber data sekunder merupakan sumber data atau informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Misalnya melalui buku-buku, jurnal, artikel serta berita yang berhubungan dengan subyek yang menjadi pusat penelitian. Sumber data sekunder merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses penelitian ini, sebab sumber data sekunder menjadi penopang sumber data primer.

¹²*Ibid.*, hlm. 33.

1.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, yang menjadi pusat peneliti adalah toko-toko adat, generasi muda, dan tokoh pendidik serta tokoh masyarakat. Pusat perencanaan dari peneliti adalah meminta para informan untuk dijadikan sumber wawancara dalam mengkaji data dalam penelitian ini. Maka untuk tercapainya proses pengumpulan data ini, peneliti akan mencari waktu yang tepat untuk mewawancarai para informan.

1.5.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan prosedur yang metode yang digunakan kesuksesan dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian menjadi suatu yang berperan penting dalam kesuksesan penelitian karena dapat menentukan validnya data yang digunakan. Oleh karena itu peneliti akan menyusun pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang menjadi persoalan dalam penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis ingin menyelesaikannya dalam lima (5) bab:

Bab pertama memaparkan pendahuluan di mana penulis menjelaskan persoalan dan penegasan yang ingin diselesaikan dalam judul, tujuan penulisan karya ilmiah, metode penulisan karya ilmiah, dan sistematika penulisan karya ilmiah.

Bab kedua, memaparkan pemahaman tentang globalisasi yang arus perkembangannya semakin meningkat di tengah masyarakat lokal terlebih khusus masyarakat Manggarai.

Pada bab ketiga, menjelaskan budaya sebagai warisan leluhur dan salah satu kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dalam keadaan apapun.

Pada bab keempat merupakan bab inti dari penulisan karya ilmiah ini. Pada bab ini, penulis akan memaparkan tentang tantangan globalisasi terhadap pelestarian budaya Manggarai. Sedangkan bab terakhir berisi kesimpulan umum dan saran.